

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang pluralis, artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, bahasa, adat-istiadat, tata krama dan agama. Selain itu, Indonesia memiliki berbagai macam budaya di antaranya ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak dan lainnya. Dan di setiap budaya memiliki perbedaan seperti bahasa dan adat-istiadatnya masing-masing, di samping itu agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia mayoritas agama Islam. Adapun di negara Indonesia mempunyai berbagai macam agama selain agama Islam seperti Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Konghucu dan berbagai kepercayaan yang ada di bawah naungan pancasila. dalam hal ini bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bangsa, budaya dan bahasa.¹

Kemajemukan tersebut sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹ Abdul Aziz Saechedine Dalam Ahmad Fuad Fanani, Islam Pluralisme Dan Kebebasan Beragama. Indo Pos, 11 September 2005

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²

Adapun penjelasan dari ayat di atas yaitu Allah SWT menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan ibu. Maka kenapa saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah SWT menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal-mengenal dan tolong-menolong dalam kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorang di atas yang lain kecuali dengan taqwa dan kesalehan.³

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan.⁴ Namun, di sisi lain merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, maka bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman serius terjadinya disintegrasi bangsa. Terutama apabila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Didalam masyarakat yang multikultural

² Al- Qurʻan Dan Terjemah, Mujammaʻ Al – Malik Fadh Li Thibaʻat Al-Mush-Haf, AsySyari Medinah Munawaroh, Kerajaan Saudi, 2000, hlm.710

³ Al- Qurʻan Dan Terjemah Mujammaʻ Al – Malik Fadh Li Thibaʻat Al-Mush-Haf, AsySyari Medinah Munawaroh hlm. 24

seringkali terjadi timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Dilihat dari secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelecehan terhadap agama, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, dan kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik.

Melihat adanya faktor konflik diatas salah satu hal yang sangat penting yang perlu dilakukan yaitu membangun rasa toleransi dalam masyarakat. pluralisme antar umat beragama merupakan hal yang penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap individu maka akan muncul sifat yang menjadikan sikap tersebut terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.⁴

Pluralisme pada dasarnya yaitu sebuah keadaan dalam kehidupan ini, yang merupakan upaya untuk membangun kesadaran yang bersifat teologis tetapi juga yang membentuk kesadaran sosial. Hal itu berimplikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi budaya, etnis, agama dan berbagai macam keragaman sosial lainnya.⁵

Menurut John Hick pluralisme yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau

⁴ Syamsul Ma'arif Pendidikan Pluralisme Di Indonesia hlm. 44-49

⁵ Budhy Munawar Ranchman , Islam Pluralis (Jakarta Selatan: pramadina) Cet 2001 , hlm.31

menjalankan kehidupannya dan menentukan sikapnya itu untuk tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁶

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris –integrate; integration- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan⁶. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.

Peran sentral pendidikan dalam kehidupan masyarakat adalah menginisiasi transformasi budaya, terutama dalam hal mengatasi aspekpek budaya yang merugikan atau kebiasaan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan hukum, yang bisa menimbulkan gangguan atau perpecahan. Oleh sebab itu, pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan harus dianggap sebagai sesuatu yang sangat utama serta mendalam oleh semua anggota masyarakat, sebab melalui pendidikan di lingkungan sekolah, anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang sulit untuk mereka dapatkan di lingkungan rumah. Memungkinkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan anggota masyarakat yang bertanggung

⁶ John Hck, Philosophy Of Religion, Dalam Budhy Munawar Ranchman, Ibid, hlm.45

jawab melalui proses pendidikan. Mata pelajaran disekolah yang salah satunya mengajarkan dengan bertujuan guna mendidik siswa agar nantinya bisa jadi masyarakat negara yang lebih baik.

Mempersiapkan peserta menjadi masyarakat yang baik berarti juga mempersiapkan peserta didik jadi warga yang mau menerima semua perbedaan. Sikap ini dikenal dengan pluralisme, perbedaan diterima serta dihargai. Dalam konsep struktur dan pembentukan sikap yang diperkenalkan oleh Saefudin Azwar, sikap ganda merujuk pada pengalaman individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, nilai budaya, pandangan orang-orang diakui signifikan, dampak media massa, lembaga pendidikan serta agama, serta faktor emosional yang terdapat pada diri setiap orang.⁷

Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama dan yang hanya mempelajari ilmu dunia sama-sama jauh dari agamanya. Sebab didalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

⁷ Darwiyah Syah, Pemahaman Surat-surat Pendek Al-Qur'an Toleransi dan Implikasinya Bagi Pengembangan Sikap Pluralisme, Jurnal Analisis, Volume 13 Nomor 2, hlm, 322

Integrasi adalah pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka yang perlu dipikirkan selanjutnya adalah bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana dan yang tidak kalah pentingnya adalah profil guru yang harus dipenuhi untuk mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan itu. Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif, yang sekaligus menunjukkan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya.

Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam

pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁸

Dari hal di atas Kunandar juga menjelaskan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu

⁸ 1Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Ed. Rev, Cet. 6, hlm. V.

⁹ Ibid, hlm. V.

dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Sekolah merupakan lingkungan formal pertama bagi seorang anak dalam tahap pembelajarannya untuk menjadi pribadi yang baik. Salah satu peran penting sekolah dalam proses sosialisasi kepada anak didik yaitu dapat mengatasi berbagai macam konflik atau permasalahan dalam keberagaman. Maka sekolah dapat membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pluralisme. Selain sekolah keluarga beserta masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik juga dapat membantu menerapkan nilai-nilai pluralisme kepada anak. Hal terpenting yang harus ditanamkan kepada peserta bahwasanya perbedaan tidak harus berujung pada pertentangan. Peserta didik harus menyadari bahwa perbedaan bukanlah pembatas untuk tidak saling mengenal maka sebaliknya perbedaan merupakan perekat untuk dapat saling mengenal dengan orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan terutama keyakinan. Memiliki sikap toleransi dan saling menghargai merupakan landasan yang diperlukan dalam menerima adanya keberagaman. Selanjutnya dengan kondisi tersebut mendorong untuk dapat bekerjasama serta saling melengkapi kelemahan dan kelebihan diantara keberagaman yang ada.

Sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter bangsa, salah satu keterpurukan yang dialami Indonesia saat ini yaitu hancurnya akhlak generasi penerus bangsa. Saat ini, pendidikan kurang menyeimbangi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, pembelajaran di sekolah hanya mengutamakan aspek kognitif saja. Masnur Muslich berpendapat bahwa PAI adalah salah satu mata pelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter siswa dalam proses pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotor. Proses penilaian dan pengukuran dalam pendidikan belum seutuhnya dapat mengukur sosok utuh pribadi siswa.

Kesejahteraan psikologis di sekolah penting dimiliki oleh setiap siswa selama berada di sekolah. Jika siswa tidak memiliki kesejahteraan psikologis selama berada di sekolah, siswa akan mempunyai penilaian negatif terhadap lingkungan sekolah, motivasi yang rendah untuk ke sekolah atau mengikuti pelajaran, menarik diri dari lingkungan sosial di sekolah, serta keinginan yang rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi siswa selama di sekolah. Siswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik akan memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah, mampu menjalin relasi yang baik antar sesama siswa, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, dan

memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memiliki status kesehatan yang baik. Hal tersebut penting untuk menciptakan kesejahteraan secara psikologis selama siswa berada di sekolah.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 02 Kepahiang, perbedaan dalam hal agama terutama tidak ada karena sekolah ini adalah sekolah Islam dan sudah pasti seluruh peserta didik dan guru beragama Islam. Di sekolah ini terdapat banyaknya siswa yang memiliki perbedaan suku, seperti adanya suku rejang, serawai, jawa dan sunda. Perbedaan tersebut dapat dilihat gaya bicara dan ketika mereka berkumpul dengan teman. Dari keberagaman/perbedaan suku, bahasa, dan ras disini dapat dilihat bawasanya perbedaan ini dapat menimbulkan ketersingungan antar siswa karena adanya perbedaan Bahasa daerah sehingga hal ini menimbulkan perkelahian antar siswa serta masih banyak siswa yang enggan atau tidak ingin menerima adanya sebuah perbedaan/keberagaman, dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menyatukan perbedaan tersebut dan juga bagaimana guru memberi edukasi kepada siswa bahwa pentingnya menerima keberagaman di sekolah sehingga nantinya jika para siswa sudah selesai atau lulus mereka bisa

¹⁰ Hamidah & Mulyati, 2012

menerima adanya keberagaman suku, bahasa dan ras di kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XII karena mereka nantinya akan tamat dari sekolah MAN 02 Kepahiang dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau terjun ke masyarakat yang mungkin memiliki banyak keberagaman baik agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Sikap pluralis tersebut ditanamkan dan dibentuk kepada siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan baik berteman baik dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka dari segi kebudayaan. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak terlibat dalam permasalahan terkait dengan keberagaman dan menghindari mereka dari berpikir buruk tentang agama, suku, ras, dan budaya lainnya. Maka dari itu, penting untuk menanamkan dan membentuk sikap pluralis pada siswa agar ketika mereka masuk ke dalam masyarakat yang lebih luas lagi mereka dapat berbaur dan berpartisipasi aktif dan mengesampingkan perbedaan yang ada.

Penelitian ini juga akan melihat pengaruh guru dalam memberikan penjelasan atau memberikan keterangan tentang perbedaan suku, Bahasa, ras, dan budaya. Maka dari itu, sangat penting untuk mengajarkan serta membentuk sikap pluralis kepada siswa karena mereka adalah generasi penerus bangsa masa depan Indonesia sangat bergantung kepada mereka, apakah Indonesia akan menjadi lebih baik atau

semakin buruk. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “integrasi guru membentuk sikap pluralis dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MAN 02 Kepahiang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ialah untuk membatasi masalah penelitian supaya penelitian yang dilakukan lebih bertujuan dan terarah. Maka dari itu, peneliti membatasi masalah penelitian pada sikap pluralis siswa di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pluralis ?
2. Bagaimana integrasi guru membentuk sikap pluralis dalam nilai-nilai pendidikan agama islam siswa MAN 02 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pluralitas.
2. Untuk mengetahui guru membentuk sikap pluralis dalam nilai-nilai pendidikan agama islam siswa MAN 02 Kepahiang

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Untuk menambah ilmu dan melatih proses berpikir serta memperkaya wawasan tentang sikap pluralis serta memotivasi diri untuk melakukan inovasi dalam proses belajar dan menimba ilmu.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan bagi siswa dalam menyikapi perbedaan-perbedaan dalam hal multikultural bangsa Indonesia dalam lingkup yang besar, sedangkan dalam lingkup yang kecil diharapkan siswa bisa menerima perbedaan yang ada pada orang lain yang mungkin tidak sesuai dengan dirinya.

3. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terutama bagi guru bidang studi pendidikan agama dalam proses pembelajaran agar guru memperhatikan semua aspek kemampuan yang dimiliki siswa tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

5. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tempat melakukan penelitian yaitu MAN 02 Kepahiang sesuai dengan harapan.

F. definisi dan istilah

Dalam judul proposal skripsi yang sudah dirancang dengan peneliti, peneliti menguraikan beberapa pengertian istilah yang relevan dengan penelitian mengenai integasi guru membentuk sikap pluralis dalam nilai-nilai pendidikan agama islam siswa di MAN 02 Kepahiang. Definisi istilah yang peneliti buat sebagai berikut :

1. Integrasi Guru

Integrasi ialah dilakukan dari hak dan kewajiban seorang sesuai dengan kedudukannya. Peran juga menentukan seperti apa yang harus dilakukan seorang bagi warga juga kesempatan-kesempatan bagaimana yang dipercayakan warga kepadanya.

2. Sikap Pluralis

Pluralisme merujuk pada kecenderungan individu untuk memelihara keragaman dengan baik dan menjaga harmoni melalui penghargaan dan penghormatan terhadap segala jenis perbedaan, termasuk latar belakang seperti suku, agama, ras, dan kelompok sosial.

3. pemahaman siswa tentang pluralis

Pemahaman diartikan sebagai bagaimana pemahaman siswa tentang plurlis atau perbedaan yang ada di sekolah maupun di luar ekolah, hal ini diartikan agar siswa bisa saling menghormati dalam hal pemahaman ini.